

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba merupakan sebuah informasi yang menjadi sorotan dalam laporan keuangan. Laporan laba rugi umumnya dapat digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam berbagai aspek kinerja. Namun, nilai laba yang tercantum dalam laporan tersebut sering kali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang diterapkan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar (Kieso dan Weygandt, 2002). Meskipun begitu, mayoritas pemakai laporan keuangan tidak memperhatikan cara laba tersebut diperoleh, fokus mereka terutama pada informasi laba. Situasi ini membuat laba menjadi target bagi manajemen yang mungkin melakukan tindakan oportunistik, seperti meningkatkan laba yang dilaporkan, dengan tujuan meningkatkan citra perusahaan di mata publik (Wild, dkk., 2010).

Praktik tindakan oportunistik oleh manajemen yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai laba yang menguntungkan, mengakibatkan informasi yang memang menjadi sasaran pertama untuk menilai kondisi sebenarnya perusahaan kehilangan arti dan fungsinya (Sulistiyanto, 2008). Laba atau keuntungan dianggap sebagai gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode tertentu dan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh manajer, sehingga ada beberapa manajer memilih kebijakan akuntansi dan merekayasa keuntungan yang biasa disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba adalah praktik mengelola informasi keuangan

dengan cara yang dapat memengaruhi persepsi pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan. Manajemen laba melibatkan tindakan yang dirancang untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan cara yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan (Healy dan Wahlen, 1999). Tujuan utamanya seringkali untuk memperbaiki penilaian pihak luar terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba bertujuan untuk menyajikan laporan kinerja keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan dengan akurasi. Hal tersebut dapat terjadi disaat manajemen mempunyai akses kepada informasi yang tidak dapat diakses oleh masyarakat umum. Manajemen laba merupakan masalah yang timbul dari penyampaian manajemen perusahaan dan sebenarnya merupakan masalah keagenan. Disaat satu atau lebih banyak orang (*principals*) mempekerjakan orang lain (*agent*), ada pemisahan antara pemilik dan manajer (Sulistyanto, 2008).

Praktik manajemen laba akhir-akhir ini sering terjadi diberbagai macam perusahaan termasuk salah satunya diperusahaan asuransi. Kasus dalam penelitian ini terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya yang terungkap pernah melakukan praktik manajemen laba pada tahun 2006 silam. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan PT Asuransi Jiwasraya pernah mencatat laba pada tahun 2006 dan ternyata laba tersebut hanyalah laba semu yang laporan keuangannya dimanipulasi, yang harusnya tercatat rugi namun dicatat sebagai laba (*Sumber: Liputan6.com, 2020*). Dan kasus serupa pun terulang kembali pada perusahaan ini yaitu pada tahun 2017, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang melakukan pengauditan

pada perusahaan PT Asuransi Jiwasraya, menemukan adanya kejanggalan dan mengoreksi adanya perbedaan laporan keuangan interim yang pada tahun 2017 ditaksir memperoleh laba sebesar Rp 2,4 triliun, namun yang seharusnya tercatat hanyalah sebesar Rp 428 miliar (Sumber: CNN.Indonesia.com, 2020). Tercatat hingga di tahun 2021 terdapat 6 tersangka yang akhirnya terungkap terjerat kasus korupsi dan nepotisme pada PT Asuransi Jiwasraya. Para terpelaku pidana divonis hukuman penjara dan denda dari Mahkamah Agung (Sumber: Liputan6.com, 2020).

Untuk mengurangi dan menanggulangi tindakan manajemen laba yang sering terjadi diperusahaan, diperlukan suatu mekanisme dalam menata pengelolaan perusahaan yang baik agar tidak lagi terjadi penyelewengan dari berbagai pihak. Mekanisme yang diperlukan yaitu *good corporate governance* untuk mengatur serta memperbaiki hubungan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Konsep *Good Corporate Governance* merupakan sebuah mekanisme pengendalian, pengaturan serta pengelolaan bisnis yang bertujuan meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas, yang tujuannya adalah menciptakan nilai bagi pemegang saham (Lastanti, 2005). Tujuan dari *good corporate governance* salah satunya yaitu untuk mengurangi adanya praktek atau tindakan dalam melakukan manajemen laba yang sering dilakukan manajer dalam suatu perusahaan. Dengan kata lain, penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) tidak hanya berfungsi sebagai regulasi untuk mengelola struktur perusahaan, tetapi juga memiliki peran dalam mengurangi

kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajer saat menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba menjadi sangat kecil.

Dalam praktik manajemen laba seringkali terpengaruh dengan kebijakan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan, oleh karena itu diperlukan prinsip *accounting conservatism* untuk menekan tindakan yang berlebihan dalam pelaporan keuangan. Penerapan prinsip ini menyebabkan pemilihan metode akuntansi yang menghasilkan pelaporan laba atau nilai aset yang lebih rendah, sementara pelaporan hutang dan pengeluaran menjadi lebih tinggi (Watts, 2003). Ruwanti (2016) Menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan laporan keuangan yang lebih konservatif memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan manipulasi laba. Standar Akuntansi di Indonesia mengacu pada prinsip akuntansi yang diterima secara umum *General Accepted Accounting Principles* (GAAP).

GAAP menyediakan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan terkait metode akuntansi yang dapat disesuaikan dengan situasi perusahaan, serta memberikan kemudahan bagi manajer yang mengelola pendapatan dari perusahaan. Dalam kebanyakan kasus, perusahaan melakukan perubahan akuntansi sebagai bagian dari kebijakan akuntansi mereka, dan ada kemungkinan bahwa perusahaan akan menutupi masalah kinerja. Dalam literatur akuntansi, perubahan dalam prinsip dan estimasi akuntansi dipandang dari sudut pandang keinginan manajemen untuk mencapai target tertentu, seperti perataan laba, yang melibatkan tindakan kecurangan akuntansi (Belkaoui, 2006). Permainan angka untuk memenangkan informasi telah dilaporkan bahwa pengobatan konservatif

dapat mempengaruhi manajemen.

Dari diasumsikan bahwa standar akuntansi Indonesia (PSAK) yang ada merekomendasikan perlakuan akuntansi konservatif, namun hal ini terlihat dari aturan yang dikandungnya transisi ke metode akuntansi yang konservatif. Watts (2003), menyatakan bahwa akuntansi yang konservatif membantu menghindari masalah kepentingan antara investor dan kreditor karena bisa mencegah investor menerima dividen yang berlebihan. Menurut Basu (1997) Dalam akuntansi, prinsip konservatisme adalah praktik yang mengharuskan bisnis untuk tidak meningkatkan keuntungan saat berita baik muncul dan mengurangi keuntungan saat berita buruk muncul. Diharapkan bahwa praktik ini akan meminimalkan resiko yang disebabkan oleh ketidakpastian dan perselisihan di dunia bisnis. Oleh karena itu, konservatisme adalah prinsip yang penting untuk laporan keuangan. Ahmad (2007) menjelaskan konservatisme adalah suatu prinsip kehati-hatian atau waspada dalam lima belas pelaporan keuangan, dan jika diterapkan, akan menghasilkan data angka-angka informasi laba dan aset yang cenderung rendah sementara biaya dan hutang cenderung lebih tinggi. Praktek *accounting consevatism* dianggap sering menyebabkan keterlambatan mengakui pendapatan yang mungkin telah terjadi, namun menyebabkan percepatan pengakuan biaya.

Menurut Brigham dan Houston (2011), ukuran perusahaan merupakan sebuah skala besar dan kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain yaitu dengan mengukur pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Menurut Afni (2017), menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur pendanaan

perusahaan, dan perusahaan besar biasanya memerlukan dana lebih besar daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar seringkali perlu mencari tambahan dana untuk keperluan operasionalnya, yang bisa diperoleh melalui penerbitan saham baru atau peningkatan utang. Untuk mendapatkan dukungan keuangan dari pihak eksternal, baik melalui penerbitan saham maupun utang, kepercayaan investor terhadap pengembalian investasi dari perusahaan sangat penting. Oleh sebab itu, manajemen mungkin melakukan praktek manajemen laba untuk memperlihatkan kondisi laporan keuangan yang diinginkan dengan tujuan memperoleh kepercayaan dari investor.

Penelitian mengenai pengaruh (GCG) dan *accounting conservatism* terhadap manajemen laba dilakukan oleh Prabaningrat dan Widanaputra (2015) dan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik antara *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan dengan dewan komisaris independen dan *accounting conservatism* terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, menurut Surianti, dkk. (2021) menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional menunjukkan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa mekanisme *good corporate governance* kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa

company size tidak mempengaruhi terbentuknya manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurzami, dkk. (2015), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang besar pasti akan membutuhkan dana yang lebih besar juga dalam menunjang pelaksanaan operasional perusahaan dan juga merupakan suatu alternatif yaitu adalah dengan modal asing, apabila modal sendiri tidak memenuhi. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam aset dan hutang perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut, dan semakin banyak pula pendanaan yang berasal dari hutang yang digunakan oleh perusahaan.

Bagheri, dkk. (2013) yang melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat praktek prinsip *accounting conservatism*, kontrak hutang dan profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan menyatakan bahwa variabel tingkat *accounting conservatism* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan memperlihatkan bahwa perusahaan yang dengan tingkat tinggi pelaporan keuangan yang konservatif mungkin tingkat perilaku manajemen labanya juga lebih tinggi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Bagheri, dkk. (2013), menurut Septiana dan Tarmizi (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa *accounting conservatism* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang ditemukan Guna dan Arleen (2010) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan tidak

konsistennya penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, memunculkan *research gap* yang memerlukan penelitian lebih jelas, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali atas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam praktik manajemen laba.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, *Accounting Conservatism* dan *Company Size* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *accounting conservatism* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *company size* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, *accounting conservatism*, dan *company size* berpengaruh secara simultan

terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *accounting conservatism* terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *company size* terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji dan menganalisis kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, *accounting conservatism*, dan *company size* secara simultan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menjadi sebuah alat pembuktian dan juga sebagai alat verifikasi beberapa teori yang dirujuk dalam penelitian kali ini. Penelitian diharapkan dapat memberikan

sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu dan wawasan pengetahuan dibidang ekonomi, terutama dalam bidang akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi serta perbandingan-perbandingan dalam bidang ekonomi dan untuk penelitian yang akan datang mengenai bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, *Accounting Conservatism*, dan *Company Size* terhadap Manajemen Laba.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman secara mendalam dalam bidang penelitian karya ilmiah tentang pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, *Accounting Conservatism*, dan *Company Size* terhadap Manajemen Laba. Disamping itu juga memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas Mata Kuliah Seminar Akuntansi Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

2. Bagi Akademisi

Sebagai praktisi dan pengembangan ilmu akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta tambahan referensi atau literatur yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu akuntansi.

3. Bagi Pemangku Kepentingan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai situasi keuangan perusahaan yang akan berguna

dalam penentuan pengambilan keputusan dan untuk keputusan investor dalam menanamkan modal atau investasi.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari yang direncanakan, karenanya terdapat batasan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022, dimana perusahaan yang terdaftar tersebut harus telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2018 sampai dengan 2022 secara berturut-turut, serta memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2018 sampai dengan 2022 secara berturut-turut. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil variabel independen yaitu pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, *accounting conservatism*, *company size* dan variabel independen yang digunakan adalah manajemen laba.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan di bahas dan analisis dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara singkat isi masing-masing dari bab yang akan dibahas dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian mengenai landasan teori, kajian penelitian penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti dari hasil analisis data, saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian, dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

